

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
21-06-2024	04-02-2025	01-06-2025

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTsN 2 Aceh Utara Melalui Pendekatan Total Quality Management

Muna Afra

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

aframuna2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of learning at MTsN 2 North Aceh through the implementation of Total Quality Management (TQM). TQM is a systematic approach that focuses on improving the quality of learning by involving all stakeholders in the educational process. The research methods used include data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires, and data analysis using correlation tests to measure the effectiveness of TQM implementation. The results showed that the implementation of TQM in MTsN 2 North Aceh succeeded in improving the quality of learning, which was marked by an increase in student learning outcomes and the satisfaction of parents and the community with educational services. The conclusion of this study is that TQM can be an effective solution to overcome various limitations in education management and improve the quality of human resources. This research makes an important contribution to the development of TQM-based learning strategies in other schools in Indonesia.

Keywords: Total Quality Management, education, quality management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Aceh Utara melalui penerapan Total Quality Management (TQM). TQM adalah pendekatan sistematis yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan meliputi teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta analisis data menggunakan uji korelasi untuk mengukur efektivitas penerapan TQM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di MTsN 2 Aceh Utara berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dan kepuasan orang tua serta masyarakat terhadap layanan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa TQM dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai keterbatasan dalam manajemen pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis TQM di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Kata Kunci: Total Quality Management, pendidikan, manajemen mutu

Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan tantangan yang harus dihadapi. *Total Quality Management* (TQM) merupakan dasar dari peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Sistem pendidikan harus menyesuaikan dan dapat memenuhi standar untuk membentuk generasi yang cerdas dan kompetitif.¹

Banyak negara dalam sepuluh tahun terakhir menggunakan pembelajaran dengan proses TQM untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efisiensi. TQM awalnya digunakan dalam Yayasan Pelita Negeri Belantaraya

bidang industri yang mampu meningkatkan kualitas produk dan layanan. Kini TQM diadopsi dalam sector pendidikan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu sekolah secara merata. Dengan demikian, konsep TQM merupakan konsep yang menjanjikan pada perbaikan berkelanjutan untuk seluruh anggota organisasi secara aktif.² Pemangku konsep TQM disekolah harus terlibat dalam peningkatan perbaikan mutu berkelanjutan, baik guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan kepala sekolah bekerjasama dan berkomitmen berkelanjutan untuk peningkatan mutu agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.³

Dalam perkembangan zaman saat ini siswa dituntut harus mempunyai keterampilan yang lebih kompleks, terutama dalam kreatif, berpikir kritis dan berkolaborasi, oleh karena itu dalam memenuhi tuntutan ini pengajaran dan metode pembelajaran disesuaikan dengan konsep TQM yang dinamis dan responsive. Dan memberikan sekolah berjalan secara sistematis mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran untuk siswa mencapai potensi terbaik dengan kesempatan yang memadai.⁴

Penerapan TQM juga memberikan harapan terhadap kualitas layanan pendidikan baik orang tua maupun masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya pendidikan transparan dan akuntabel. Dengan TQM menunjukkan adanya komitmen mereka terhadap kualitas dan hasil yang terukur sehingga sekolah dapat membangun kepercayaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. sumber data, data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen terkait proses pembelajaran di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Berbasis TQM

Menerapkan TQM dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah melibatkan penggunaan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. MTsN 2 Aceh Utara adalah lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Utara dan lebih spesifik lagi di Kecamatan Dewantara. Berbagai keterbatasan dalam manajemen menjadi salah satu alasan proses pembelajaran di sekolah tidak optimal, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia sebagai hasil dari proses pendidikan. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, manajemen mutu proses pembelajaran di sekolah harus tetap dikelola seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran berbasis TQM di antaranya:

1.) Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan

Menyusun visi dan misi pendidikan yang mengedepankan kualitas pembelajaran sebagai tujuan

utama. Dalam merumuskan visi dan misi madrasah, kepala sekolah tidak bekerja sendirian tetapi dibantu oleh sejumlah orang lain, termasuk guru, komite madrasah, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, penentuan visi dan misi lembaga melibatkan banyak pihak. Pembuatan visi dan misi lembaga sangat penting karena menjadi tujuan dari lembaga tersebut, dan proses pembuatannya memerlukan keterlibatan banyak pihak.¹

Pengembangan visi dan misi pendidikan di suatu madrasah adalah proses penting yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, komite madrasah, dan stakeholder lainnya. Visi dan misi ini dirancang untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini mencakup identifikasi nilai-nilai inti, tujuan jangka panjang, serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi seluruh komunitas madrasah.

Adapun Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Utara yaitu:

Visi: Terwujudnya generasi beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Misi MTsN 2 Aceh Utara adalah:

1. Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkualitas.
2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah, shalat duha, membaca yasin, membaca surat- surat pendek dan mengaji.
3. Merayakan kegiatan keagamaan dengan penuh khidmad.
4. Membudayakan 5S (senyum, salam, sapa sopan, santun) dilingkaran madrasah.
5. Membudayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, dan islami.
6. Melaksanakan kegiatan sosial untuk warga madrasah dan sekitarnya.
7. Mengoptimalkan pembelajaran umum yang berkualitas dan bernuansa imtaq.
8. Meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
9. Menerapkan teknologi informasi sebagai sumber belajar.

Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi dan berakhlak mulia serta mampu berkompetisi.

10. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
11. Meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan yang transparan dan akuntabel.
12. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
13. Meningkatkan dukungan masyarakat, pemerintah dan stakeholders.

2.) Partisipasi Seluruh Komunitas Sekolah

Melibatkan guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu

¹ Ibnu Abinnashih and Nurfuadi Nurfuadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 543–49, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>.

pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu sekolah, diperlukan strategi yang melibatkan pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, dengan melibatkan semua individu, baik dari personil sekolah maupun anggota masyarakat. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru yang baik secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Implementasi manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru berusaha secara tepat untuk mentransfer ilmunya sesuai dengan karakter murid dan waktu mengajar. Peningkatan kinerja guru secara langsung berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Guru yang mampu menyampaikan materi dengan baik, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan memotivasi siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan kinerja guru. Manajemen pendidikan yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, guru dapat memiliki panduan untuk mengatur beban kerja, merencanakan pembelajaran, dan mengatasi perubahan dalam kebijakan dan kurikulum. Manajemen pendidikan yang efektif juga dapat memberikan dukungan, pelatihan, dan supervisi yang diperlukan bagi guru agar mereka dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.²

Partisipasi staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangatlah penting. Staf yang terlibat aktif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Mereka dapat berkontribusi melalui kolaborasi dalam pengembangan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran inovatif, serta menyediakan dukungan administratif dan logistik yang diperlukan. Selain itu, partisipasi staf juga mencakup keterlibatan dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, partisipasi staf yang aktif dan kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Partisipasi siswa dapat dilakukan melalui diskusi kelas, kerja kelompok, proyek berbasis masalah, dan aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka. Dengan partisipasi yang aktif, siswa tidak hanya menerima materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif

² Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85,

yang penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan mereka.

Partisipasi Orang Tua: Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui pertemuan orang tua-guru, diskusi kelompok, dan acara sekolah untuk menciptakan kolaborasi positif antara sekolah dan keluarga. Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan teknologi pendidikan yang relevan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, serta memanfaatkan platform daring untuk memperluas akses dan menyediakan sumber daya tambahan. Pemantauan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana: Memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, terjaga dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemantauan Kesejahteraan Siswa: Mengamati kesejahteraan siswa secara keseluruhan, termasuk aspek kesehatan mental dan emosional, dan menyediakan dukungan konseling jika diperlukan. Pengukuran Kepuasan Stakeholder: Melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan staf sekolah, dalam proses pengukuran kepuasan untuk mendapatkan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.³

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat krusial. Keterlibatan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan relevan bagi siswa. Masyarakat dapat berkontribusi melalui berbagai cara, seperti:

- a.) Dukungan Finansial dan Material: Penyediaan dana, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.
- b.) Relawan dan Mentoring: Masyarakat dapat menjadi relawan di sekolah atau memberikan mentoring kepada siswa dalam berbagai bidang.
- c.) Kerjasama dengan Institusi Lokal: Kolaborasi dengan perpustakaan, pusat komunitas, perusahaan lokal, dan universitas untuk menyediakan sumber daya tambahan dan pengalaman belajar yang beragam. Program Pendidikan Berbasis Komunitas: Mengembangkan program yang mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum sekolah untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
- d.) Dengan partisipasi aktif masyarakat, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3.) Pengembangan Standar Mutu

Menetapkan standar mutu yang jelas dan terukur untuk pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, metode evaluasi, dan indikator pencapaian.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas dan terukur yang menggambarkan apa yang

³ Atep Didin Haerudin et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 16 Bandung," *Journal of Educational Management Research and Scientific Study (JERAMI)* 1, no. 1

siswa pahami atau lakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴

Tujuan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. berikut beberapa tujuan pembelajaran yang umum: penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, peningkatan sikap dan nilai siswa, kemampuan aplikasi, pengembangan kreativitas, peningkatan motivasi dan minat, kesiapan untuk ujian, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kesadaran akan karir dan masa depan, pengembangan kemampuan sosial dan emosional.

Tujuan-tujuan ini membantu mengarahkan proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan bermakna. Sama halnya seperti di MTsN 3 Aceh Utara. Tujuan pembelajaran di MTsN 2 Aceh Utara adalah untuk menetapkan hasil yang spesifik, jelas, dan terukur, yang diharapkan dari siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup apa yang siswa harus ketahui, pahami, dan mampu lakukan sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Tujuan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan dan dapat diukur secara objektif.

b. Metode Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Aceh Utara, evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil pembelajaran melalui langkah- langkah berikut:

- 1) Melakukan penilaian awal untuk mengukur kompetensi awal peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan peserta didik yang menjadi sampel di lokasi yang telah ditentukan, menjelaskan tujuan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik guna menyempurnakan produk pembelajaran.
- 3) Memberikan penjelasan menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pikiran mereka secara bebas, baik selama maupun setelah kegiatan. Komentar yang diharapkan harus mencakup penilaian terhadap materi pengajaran dan proses pengajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mendistribusikan bahan ajar yang diproduksi dan direvisi berdasarkan hasil evaluasi satu lawan satu.
- 5) Menyelenggarakan ujian akhir dengan menggunakan tes yang sama atau versi setara yang digunakan dalam penilaian awal.
- 6) Mendistribusikan angket kepada peserta didik untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar.
- 7) Melakukan wawancara dengan peserta didik terpilih untuk memperoleh evaluasi kualitas bahan ajar yang lebih komprehensif, menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.
- 8) Mendokumentasikan pengamatan peserta didik pada proses pembelajaran dan materi pembelajaran,

⁴ INa Magdalena, Nanda Audia, and Lola Andika Rahmadany, "Pentingnya Tujuan Intruksional Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam," *Cebdikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 90–101.

serta menangkap wawasan tentang tes yang digunakan.

- 9) Menggunakan hasil evaluasi kelompok kecil untuk menyempurnakan produk pembelajaran. Proses revisi memerlukan perhatian yang cermat untuk memastikan penggabungan seluruh umpan balik dari evaluasi kelompok kecil secara menyeluruh, tanpa meninggalkan aspek apa pun. Memanfaatkan hasil evaluasi tidak hanya penting secara teknis untuk memperoleh data dan informasi yang tepat tetapi juga penting secara etis, memastikan bahwa semua data dan informasi yang dikumpulkan dianalisis secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab.⁵

c. Indikator pencapaian

Indikator pencapaian pembelajaran di MTsN 2 Aceh Utara meliputi berbagai aspek yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator yang mungkin digunakan

1. Prestasi Akademik: Nilai rata-rata siswa dalam ujian dan tes yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
2. Ketercapaian Kompetensi: Persentase siswa yang mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai kurikulum.
3. Keaktifan Siswa: Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kehadiran Siswa: Tingkat kehadiran siswa dalam kelas yang menunjukkan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Penggunaan Teknologi: Tingkat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan seberapa efektif siswa menggunakan teknologi untuk belajar.
6. Kepuasan Siswa: Tingkat kepuasan siswa terhadap metode pengajaran, materi pelajaran, dan fasilitas yang disediakan.
7. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan mereka terhadap pembelajaran anak-anak mereka.
8. Peningkatan Keterampilan Sosial: Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta partisipasi dalam kegiatan sosial.
9. Pengembangan Karakter: Peningkatan nilai-nilai moral dan etika siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.
10. Hasil Evaluasi Pembelajaran: Umpan balik dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas strategi pengajaran dan materi pelajaran.
11. Penggunaan Sumber Daya: Seberapa baik siswa dan guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti perpustakaan dan laboratorium.

⁵ Ina Magdalena et al., "Proses Penyusunan Desain Pembelajaran Dan Konsep Evaluasi Formatif Di SDIT Aryadillah," *Alsyst* 2, no. 1 (2022): 145–62, <https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i1.151>.

-
12. penilaian Guru: Observasi dan penilaian oleh guru terhadap kemajuan siswa dalam aspek akademik dan non-akademik.

Indikator-indikator ini membantu MTsN 2 Aceh Utara untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

4.) Pemantauan Aktivitas Pembelajaran

Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, termasuk pengamatan kelas dan evaluasi hasil tugas siswa.

5.) Penggunaan Data

Mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi tren, kelemahan, dan potensi perbaikan

6.) Pelatihan Guru

Memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

2. Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran dan evaluasi dalam penerapan TQM pada pembelajaran. Secara umum, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik dibandingkan dengan perubahan yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan isi program pembelajaran. Mutu pendidikan sering dikaitkan dengan banyak faktor, salah satunya adalah program pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi masalah dalam peningkatan mutu pendidikan, program pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik, sehingga perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dianggap sebagai program karena melibatkan banyak komponen, seperti guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengelola semua aspek input dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran untuk melihat sejauh mana program tersebut mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan evaluasi mutu pembelajaran di MTsN 2 Aceh Utara, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah: evaluasi mutu pembelajaran dilakukan melalui rapat kerja pada pertengahan dan akhir semester, dua kali dalam setahun. Evaluasi ini mencakup kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, pencapaian KI dan KD siswa, serta kekurangan fasilitas atau sarana yang diinventarisasi dan diselesaikan dengan skala prioritas. Dari wawancara ini, diketahui bahwa evaluasi mutu pembelajaran dilakukan empat kali dalam setahun melalui rapat kerja untuk menemukan kendala, ketercapaian kompetensi inti dan dasar oleh peserta didik, serta terkait sarana prasarana yang belum

terpenuhi. Solusi diberikan dengan menyelesaikan masalah berdasarkan prioritas.

Peneliti juga mewawancarai Wakasek Bidang Sarpras, yang menyatakan bahwa kepala sekolah mengecek langsung apakah RPP dan silabus sudah dibuat dan apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana tersebut. Kepala sekolah juga menyampaikan hasil temuan selama pengawasan pembelajaran dan memberikan saran untuk perbaikan. Dari wawancara ini, diketahui bahwa evaluasi dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara silabus dan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan saran untuk perbaikan berdasarkan temuan pengawasan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kepsek yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya, seperti metode, media, dan sumber belajar yang direncanakan oleh guru. Mereka juga mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan membahas hal-hal yang belum terlaksana sebagai bahan untuk kegiatan berikutnya. Sax menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang, dan pelatihan dari evaluator.

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan mutu pembelajaran dengan membandingkan ketercapaian pembelajaran dengan perencanaan. Evaluasi mutu pembelajaran adalah fungsi manajemen yang perlu dilakukan oleh sekolah, terutama oleh guru dan kepala sekolah, untuk meningkatkan pembelajaran secara terus menerus. Pelaksanaan evaluasi meliputi:⁶

1.) Pengukuran Kinerja Guru dan Siswa

Pengukuran (Measurement) Pengukuran adalah proses usaha memperoleh angka-angka untuk mencapai karakteristik dan kuantitas tertentu terhadap sesuatu, misalnya pendidik, peserta didik, atau sarana prasarana. Azwal juga mendefinisikan pengukuran sebagai prosedur pemberian nilai numerik terhadap fenomena, peristiwa. atau suatu objek.⁷

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau upaya memperoleh deskripsi numerik sejauh mana sesuatu telah mencapai karakteristik tertentu. Pengukuran berkaitan erat dengan menemukan atau menentukan nilai kuantitatif.⁸

Pengukuran diartikan sebagai pemberian suatu angka kepada orang tertentu, benda atau ciri suatu benda menurut aturan atau bentuk yang jelas. Dalam pengertian yang sama, pengukuran adalah tindakan atau upaya memberikan angka-angka pada suatu fenomena, peristiwa atau benda, sehingga

⁶ Harsa Wardana, Made Saihu, and Akhmad Shunhaji, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management Di Sma Darul Muqorrobin Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 8 (2023): 821–33, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>.

⁷ Nur Kholis, *Total Quality Management Pendidikan Islam*, ed. Moh. Nasrudin, 1st ed. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

⁸ Maksum, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran."

hasil pengukuran selalu berupa angka.⁹

Azwar mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian suatu angka (kuantifikasi) pada suatu atribut atau variabel sepanjang sebuah kontinum. Oleh karena itu secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah suatu prosedur dimana sifat yang diukur dibandingkan dengan suatu alat ukur.¹⁰

Pengukuran Kinerja guru merupakan bahan acuan sekolah/madrasah dalam memutuskan pengembangan profesi dan promosi guru. Bagi guru, PK guru merupakan pedoman unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sarana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan individu guna meningkatkan kualitas kinerja. PK guru dilaksanakan berdasarkan kompetensi guru sesuai tugas pembelajaran, petunjuk atau tugas tambahan yang berkaitan dengan fungsi sekolah/kabupaten.¹¹

Evaluasi kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan penelusuran hasil evaluasi pelaksanaan empat bidang kompetensi sebagai berikut: Meliputi kegiatan. Guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru. Manajemen pembelajaran mengharuskan guru menguasai 24 kompetensi yang dikategorikan sebagai kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK guru, 24 kompetensi tersebut digabung menjadi 14 kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹²

2.) Evaluasi Berkelanjutan

Menurut Weiss, tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil program yang konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar pengambilan keputusan terhadap program agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang.¹³ Evaluasi memiliki empat fungsi. Itu adalah: Yang pertama untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan peserta didik setelah mereka mengalami atau mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Kedua, menentukan keberhasilan program pembelajaran Anda. Ketiga, untuk tujuan bimbingan dan nasehat. Keempat, tujuannya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum MTsN 2 Aceh Utara.

Evaluasi dalam pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Aceh Utara yaitu menggunakan dua macam tes yaitu tes formatif dan sumatif. Tes formatif merupakan

⁹ Nadya Putri Mtd et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

¹⁰ Ardhan Singgih Pamungkas, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pedoman Pelaksanaan Penilaian Guru," 2011, 122.

¹² Kementerian Pendidikan Nasional.

¹³ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dan Manajemen*, UNY Press, 2020.

tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran melalui suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tes ini disebut juga dengan “Tes Harian”. Materi tes ini telah ditulis dan diajarkan sebelumnya kepada siswa. Terkadang soalnya mudah dan terkadang sulit. Jika siswa sudah menguasai materi yang diajarkan pada tes ini, guru akan memperkenalkan materi berikutnya. Dan apabila materi tersebut belum dapat dikuasai sepenuhnya maka guru harus mengajarkan bagian-bagian materi yang belum dipahami siswa.

Tes Sumatif Tes ini sudah banyak diketahui mahasiswa karena merupakan tes akhir program studi. Tes ini disebut juga dengan Tes Akhir (UAN). Tes ini akan dilakukan di akhir semester. Ini seperti akhir setiap semester, akhir tahun. Materi yang diujikan merupakan materi yang telah diajarkan selama satu semester. Artinya materi ini lebih baik dibandingkan materi tes perbandingan. Tes ini biasanya tertulis dan siswa diberikan pertanyaan yang sama seperti siswa lainnya. Tes ini merupakan tes yang tingkat kesulitannya lebih besar dibandingkan tes formatif level. Tes ini memungkinkan kami untuk menentukan penempatan siswa dalam program studi dan juga menentukan apakah siswa tersebut layak untuk mengikuti program studi berikutnya.

3.) Umpan Balik Konstruktif

Umpan balik yang konstruktif adalah umpan balik yang dimaksudkan untuk perbaikan. Artinya, masukan apa pun yang kami berikan akan dianggap bermanfaat dan mendukung, bukan menyinggung. Memberikan siswa contoh umpan balik yang membangun adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan penting untuk kemajuan mereka. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan membangun hubungan siswa-guru yang kuat.

Kesimpulan

Dalam konteks strategi pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis TQM, penting untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan yang melibatkan banyak pihak, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, pengembangan standar mutu yang jelas dan terukur untuk pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, metode evaluasi, dan indikator pencapaian, juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada lembaga Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Isi

Abinnashih, Ibnu, and Nurfuadi Nurfuadi. “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 543–49. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>.

Haerudin, Atep Didin, Dadang Rosada, Eli Siti Rodiah, Popi Hidayanti, Okke Rosmaladewi, and Yusuf.

- “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 16 Bandung.” *Journal of Educational Management Research and Scientific Study (JERAMI)* 1, no. 1 (2023): 45–53. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5622>.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dan Manajemen*. UNY Press, 2020.
- Hidayat, Muhammad Fajar, and Achmad Tito Rusady. “Implementasi Total Quality Management Pada Pembelajaran ISMUBA Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.” *Research and Development Journal Of Education* 9, no. 1 (2023): 266–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16047>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Pedoman Pelaksanaan Penilaian Guru,” 2011, 122.
- Kholis, Nur. *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Edited by Moh. Nasrudin. 1st ed. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Magdalena, INa, Nanda Audia, and Lola Andika Rahmadany. “Pentingnya Tujuan Intruksional Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam.” *Cebdikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 90–101.
- Magdalena, Ina, Nasya Uriani Fugri, Dina Amalia, Ani Yuliani, and Sashy Noviana Waluyo. “Proses Penyusunan Desain Pembelajaran Dan Konsep Evaluasi Formatif Di SDIT Aryadillah.” *Alslys* 2, no. 1 (2022): 145–62. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.151>.
- Maksum, Muhammad. “Penerapan Total Quality Management (TQM) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.” *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues* 1, no. 2 (2020): 63–73.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Nur Efendi, and Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Pamungkas, Ardhian Singgih. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.
- Rokhmawanto, Sulis, Ahmad Alif Syafii, and Agus Salim Chamidi. “Total Quality Management Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMKN 1 Karanggayam.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 14–20.
- Wardana, Harsa, Made Saihu, and Akhmad Shunhaji. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management Di Sma Darul Muqorrobin Kota Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 8 (2023): 821–33. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>



YAYASAN PELITA NEGERI BELANTARA

JPPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat
Volume xx Nomor xx tahun 2024

ISSN (Print) :xxx-xxx

ISSN (Online):xxx-xxx